



Generasi Muda dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah

Musollin^{1*}, Badarussyamsi²

¹Pascasarjana UIN STS Jambi, mushollin104@gmail.com

²Pascasarjana UIN STS Jambi, badarussyamsi@uinjambi.ac.id

*Correspondence Author

Abstract

This study aims to examine the young generation contained in the Al-Qur'an and the verses related to it, what kind of young generation is offered by the Al-Qur'an and how should the younger generation act and act in their daily lives by referring to the Qur'an. This research is a qualitative study using the Muqaran interpretation method and the gadamer hermeneutic approach, namely by comparing the thoughts between the interpretations of Al-Azhar buya hamka and the interpretation of Al-Misbah Quraish Shihab in interpreting verses about the younger generation in the Qur'an, the differences and similarities Al-Azhar's interpretation and Al-Misbah's interpretation of the concept of the younger generation in the perspective of the Koran. The results of the study show that the younger generation is a group of people who are roughly the same in their lifetime, or one generation: which also means the lifetime of people who are in the same lifetime while youth means a group (group, people) of youth, so the younger generation can be concluded as a group of youths, so as the next generation of young people should always be active in learning to seek knowledge and also in work. The younger generation are human beings who have an important role in society, nation, religion as well as the state and in any case certainly cannot escape the role of youth, such as holding religious activities, cultural arts, religious education and even in matters of government.

Keywords: Islam and Society, Young Generation, The Role of Youth, Al-Qur'an, Interpretation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang generasi muda yang terdapat dalam Al-Qur'an serta ayat-ayat yang berkaitan dengannya, seperti apakah generasi muda yang ditawarkan Al-Qur'an dan bagaimana hendaknya para generasi muda bertindak dan berbuat dalam kehidupannya sehari-hari dengan berpedoman kepada Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode tafsir Muqaran dan pendekatan hermeneutika gadamer, yaitu dengan perbandingan pemikiran anatara tafsir Al-Azhar buya hamka dan tafsir Al-Misbah Quraish Shihab dalam menafsirkan ayat-ayat tentang generasi muda dalam Al-Qur'an, perbedaan dan persamaan tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah tentang konsep generasi muda dalam perspektif Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi muda merupakan sekelompok orang yang sekiranya sama dalam waktu hidupnya, atau satu angkatan: yang juga berarti masa orang yang seangkatan hidup sedangkan muda berarti kelompok (golongan, kaum) muda, jadi generasi muda dapat disimpulkan ialah segolongan kaum pemuda, maka sebagai generasi muda penerus hendaklah selalu giat didalam belajar untuk mencari ilmu dan juga dalam bekerja. Generasi muda adalah manusia yang mempunyai peran penting di dalam masyarakat, bangsa, agama juga negara dan dalam hal apapun tentu tidak luput dari peranan pemuda, seperti mengadakan kegiatan keagamaan, seni budaya, pendidikan agama bahkan dalam hal pemerintahan.



A. Pendahuluan

Pada tahun 2030-2040 Indonesia telah diprediksi mendapat bonus demografi, yang mana penduduk di Indonesia pada khususnya lebih banyak jumlah penduduknya yang produktif atau muda daripada yang tua atau yang berumur di atas 15 tahun sehingga dapat dijadikan suatu momentum perbaikan Indonesia kedepannya. Maka jika keadaan ini tidak dimanfaatkan dengan sebaiknya dan para generasi mudanya tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama maka kesempatan untuk memperbaiki negeri ini akan sia-sia belaka, sehingga bonus demografi tersebut hanya akan menjadi sebuah cerita dan sejarah saja, dan Al-Qur'an dapat menjadi acuan dan pedoman untuk membekali para generasi muda. Dengan demikian agar Indonesia dapat memetik hasil dan manfaatnya yang maksimal dari bonus demografi ini, dengan tersedianya sumberdaya manusia pada usia yang produktif yang melimpah, maka hendaknya haruslah diimbangi dengan kualitas-kualitas para generasi mudanya baik itu berupa pendidikan, keterampilan, juga termasuk dengan ketersediaan lapangan kerja keterbukaan pada pasar tenaga kerja.¹

Dalam kosakata bahasa Indonesia sendiri, generasi muda juga dikenal dengan pemuda atau kaum muda. Memang seringkali arti dari pemuda, generasi muda atau kaum muda ini diartikan dengan beragam penafsiran. Pemuda atau generasi muda merupakan individu yang jika diperhatikan dan dilihat dari segi fisiknya sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingganya generasi muda atau pemuda tersebut adalah sumberdaya manusia (SDM) pembangunan baik itu untuk masa saat ini maupun masa yang akan datang.² Begitu pula dalam permasalahan pemuda yang terjadi jika tidak diimbangi dengan sumberdaya yang memadai maka ia tidak akan memberikan kontribusi yang baik, baik itu pengetahuan tentang keagamaan dan pengetahuan umum lainnya.

Hendaknya para generasi muda tidak ragu dengan kebenaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an telah sempurna tidak ada sedikitpun kekurangan padanya sehingga jika manusia mengimaninya dan menjadikan Ia sebagai pedoman kehidupan tentu dia tidak akan keluar dari garis-garis yang telah Allah SWT tetapkan ataupun jalan yang di ridhoinya dan tidak akan tersesat selama-lamanya. Begitupun kalau berbicara tentang generasi muda dalam Al-Qur'an akan selalu menarik dan berkaitan, karena Al-Qur'an sendiri membahas secara khusus tentang generasi muda yang beriman, generasi muda yang Qur'ani dan Al-Qur'an akan terus sejalan dan akan terus dalam bimbingan kehidupan jika generasi muda menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan

¹ "Bappenas," Siaran Pers, Kementerian PPN/Bappenas, Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan, Jakarta, 22 Mei 2017, Diakses pada 20 Desember 2022, https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers_Peer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf.

² Wijaya, "Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini," *Journal Of Social Sciences & Humanities "Estoria" Universitas Indraprasta PGRI* 2, no. 2 (April 2022): 3, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/viewFile/833/858>.

petunjuknya. Maka dari itu pentingnya etika yang Islami, ya'ni nilai-nilai Qur'ani harus di pegang erat dalam membangun masyarakat.³ begitu pula lahirnya generasi muda yang baik akan selalu berkaitan dengan sejauh mana ia mendekatkan diri dengan Al-Qur'an dan menjadikannya pula sebagai petunjuk dan pedoman.

Generasi muda terletak dipunggungnya berbagai macam harapan. karenanya generasi muda sangat diharapkan sebagai penerus agama dan bangsa, generasi muda yang juga akan melanjutkan dan meneruskan perjuangan generasi yang telah lalu atau sebelumnya, generasi yang melanjutkan, mengisi kemerdekaan dan roda pembangunan bangsa dan Negara serta agamanya. Maka sangat di harapkan generasi-generasi penerus bangsa ini merupaka generasi yang memiliki ilmu, akhlak dan moral yang baik sehingga dapat memberikan efek yang baik untuk perkembangan agama dan bangsa. Sehingga penduduk suatu bangsa dan Negara dapat menjadi orang-orang yang baik dan beriman hingga terwujudnya negeri yang aman dan di berkahi jika penduduknya baik, berimaan karena di pimpin oleh orang yang baik dan generasi-generasi yang beiman pula. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Jika seandainya penduduk suatu negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan bukakan atas mereka berkah-berkah dari langit dan bumi, dan akan tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami akan siksa mereka karena perbuatannya (sendiri).”⁴

Ayat ini menerangkan bahwa tolak ukur keberkahan suatu negeri terletak pada keimanan dan ketakwaanya penduduk pada suatu negeri tersebut kepada Allah SWT, karena keimanan dan ketaqwaan tersebut akan menjadikan negeri tersebut akan berkah , begitupun sebaliknya jika penduduknya atau generasinya tidak beriman dan mendustakan ayat-ayat Allah SWT serta nikmat-nikmatNya maka Allah SWT pun akan menyiksa penduduk negeri tersebut dan tidak akan di berkahi. Maka sangat di pentingkan untuk keberkahan suatu negeri dengan adanya generasi-generasi yang bertaqwa serta beriman dan memantapkan Al-Qur'an dalam hatinya sebagai petunjuk serta pedoman sehingga akan selalu dalam bimbingan Al-Qur'an dalam setiap langkah didalam kehidupan manusia sehari-hari. Pada generasi muda terdapat masalah-masalah yang sangat bervariasi dan bermacam-macam, dan bila tidak bisa diatasi dengan baik dan secara profesional, maka dari itu sebagai generasi muda penerus pembangunan bangsa dan negara akan kehilangan fungsinya.⁵

Permasalahan dan bahasan mengenai generasi muda ini tidak akan ada terselesaikannya sampai kapanpun jika tidak ada solusi yang baik dan akan selalu

³ Abdul Halim, *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 321.

⁴ Q.S. Al-A'raf/ 7: 96.

⁵ Asichul In'am, "Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 2020): 3, <https://ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/201>.

menarik untuk diperbincangkan karena memang generasi inilah yang akan selalu memberikan peran penting dalam pembangunan kerakter agama dan bangsa. dapat dilihat mulai dari zaman para nabi dan rasulnya yang diutus oleh Allah SWT juga merupakan para generasi muda, kemudian para generasi sahabat Nabi Muhammad SAW yang beriman kepadanya sebagian besar juga merupakan generasi muda, diantaranya Ali bin Abi Thalib dan Zubair bin Awwam usianya 8 tahun, Thalhah usianya 11 tahun, Al-Arqam usianya 12 tahun, Abdullah bin Mas'ud usianya 14 tahun, Sa'ad bin Abi Waqas usianya 17 tahun, Ja'far bin Abi Thalib usianya 18 tahun, Zaid bin Haritsah usianya 20 tahun, Ustman usihunanya 20 tahun, Mushab bin Umair usianya 24 tahun, Umar bin Khattab usianya 24 tahun dan masih banyak lagi yang lainnya yang juga berusia muda dan beriman kepada Allah dan Rasulnya, hingga sampai kemerdekaan Republik Indonesia dan perjuangan kemerdekaannya juga tidak lepas dari peran generasi muda seperti Budi Utomo hingga lahir sumpah pemuda dan bukan sumpah orang tua, artinya peranan ini sangatlah penting dan sangat disayangkan jika generasi muda yang ada saat ini hanya sibuk dengan dirinya dan gejetnya saja.

Namun jika di perhatikan dewasa ini generasi muda bangsa ini khususnya sangat menghawatirkan di karenakan terlalu bebasnya dalam pergaulan, adanya perkembangan teknologi yang kian hari semakin menghawatirkan, maka akan timbul pertanyaan, mengapa demikian, karena generasi muda ini sebagian besar darinya tidak lagi menjadikan Al-Qur'an serta agama sebagai pedoman rujukan ketika ingin berbuat sehingga berbuatlah mereka dengan sesuka hatinya yang penting menyenangkan dan bisa bergaya bersaing dengan kelompok generasi yang lain dalam kemaksiatan. Sehingga generasi muda kebanyakan tidak lagi memperoleh ilmu dari Al-Qur'an dan sulit untuk membedakan diantara mana yang diperintahkan dan juga mana yang yang dilarang. maka sangat Jelaslah bahwa Al-Qur'an itu telah memberikan penejelasan kepada semua manusia tentang kunci ilmu-ilmu pengetahuan baik di dunia dan juga akhirat kelak.⁶

Menurunnya moral dan adab generasi muda tentu akan banyak berdampak negatif terhadap dirinya, keluarganya dan negaranya, mengapa demikian di karenakan para generasi tidak lagi memandang penting akan tuntunan agama dan mereka hanya senang menjadi tontonan manusia, perjudian, zina, LGBT, pencurian, penganiayaan, pergaulan bebas, kenakalan remaja, ugal-ugalan, pacaran hingga berahir dengan pembunuhan dan lain sebagainya telah menjadi kebiasaan buruk dari sebagian besar dari generasi bangsa ini sehingga menghilangkan martabat dan keberkahan suatu negeri karena banyaknya kemaksiatan dan akan membuat semakin menurunnya ke Produktifan bangsa di karenakan generasi mudanya yang lebih senang bermaksiat daripada beribadah. Bahkan di eropa itu sendiri sudah di teliti dan di kaji oleh orang-orang apa saja sebab kekalahan dan kejatuhan bangsa prancis pada dua kali perang-perang besar, bahwa salah satu sebab yang sangat penting dari kejatuhan

⁶ Fazlur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu pengetahuan*, Terjemahan Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 12.

itu adalah karena zina dan pergaulan bebas diantara laki-laki dan juga perempuan tidak lagi menjadi suatu persoalan.⁷

Dapat di ambil pelajaran dari berbagai macam kejadian yang telah terjadi di berbagai Negara karena merajalelanya kemaksiatan dan perzinahan sehingga dapat menghancurkan Negara tersebut karena tidak bermoral dan beradabnya para generasi bangsa yang seharusnya mereka belajar, dan mengikuti pendidikan agama maupun pendidikan umum lainnya tetapi generasi muda sibuk dan lalai dengan gadgetnya, dengan hura-huranya, sehingga tidak memandang tempat lagi dalam melakukan kemaksiatan di karenakan kemaksiatan tersebut telah di anggap sesuatu yang biasa-biasa saja padahal itu merupakan hal-hal yang bertentangan dengan moral bermasyarakat dan agama. sehingga zina, film-film yang tidak mendidik menyebar di berbagai media sudah di anggap suatu hal yang biasa, bekas dan sisa dari kebiasaan ini akan melarut, masyarakat tidak akan berubah untuk menjadi lebih baik dan berbudi pekerti, melakukan hal tersebut tidak lagi menjadi rahasia tetapi sudah mulai dengan terang-terangan dalam melakukannya sehingga kebiasaan yang baik sudah mulai menurun dan merana, didalam dunia islam biasanya begitu besar perhatiannya memandang zina namun kebiasaan itu mulai merasuki dan mempengaruhi ummat Islam itu sendiri.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas maka penulis merasa perlu untuk membahas bagaimana generasi muda seharusnya bertindak dan berbuat dalam keseharian, sehingga tidak lagi membuat ketidak nyamanan bagi orang lain dan dampak yang negatif lainnya di karenakan ulah tangan generasi bangsa terutama generasi muda yang selalu bangga dan senang dengan kesalahan-kesalahan yang telah di lakukan. Karena dengan banyaknya kemaksiatan dan kerusakan sehingga yang menjadi korban dan dampaknya bukan hanya yang melakukan namun semua akan merasakannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Arrum ayat 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan oleh ulah tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian akibat dari ulah mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁹

Begitu pula pada ayat yang lainnya Allah berfirman dalam surat al-anfal ayat 25 berikut:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 Cet-Ke 5 (Singapura: Pustaka Nasional pte Ltd Singapura, 2003), 4869.

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 4870.

⁹ Q.S. Ar-Rum/30 : 41.

“Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.”¹⁰

Penulis ingin menuangkan konsep ini dalam bentuk sebuah karya tulis ilmiah tesis melalui perbandingan pemikiran antara tafsir Al-Azhar buya hamka dan Tafsir Al-Misbah Quraish shihab kemudian analisis tematik sebagai pelengkap dalam kajian tesis ini lebih dalam lagi, penulis memilih untuk mengkaji dengan melalui perbandingan dan kemudian akan dianalisis secara tematik ini dengan beberapa alasan diantaranya untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah dan metode apa yang digunakan walaupun ia sama-sama dari Indonesia negeri yang sama namun apakah yang yang mempengaruhi keduanya dalam menafsirkan setiap ayatnya dalam Al-Qur'an. kemudian yang lebih penting lagi adalah untuk lebih mengenalkan kitab tafsir dan mufassir-mufassir yang berasal dari Indonesia yang mungkin belum banyak diketahui oleh banyak masyarakat Indonesia itu sendiri, dan lebih khusus lagi untuk para generasi muda untuk dijadikan rujukan agar lebih mempermudah untuk difahami karena ia sesuai dengan kondisi ke Indonesiaan. Beberapa pertanyaan penting yang akan dibahas dalam artikel ini antara lain; pertama apakah yang di maksud dengan generasi muda? Kedua, term-term ayat apa saja dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan generasi muda? Ketiga, bagaimanakah konsep generasi muda yang di tawarkan dalam Al-Qur'an? Keempat bagaimanakah Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat yang berkaitan dengan generasi Muda?

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda terdiri dari dua suku kata yaitu generasi dan muda, didalam kamus besar bahasa Indonesia di jelaskan bahwa generasi berarti sekalian atau sekelompok orang yang sekiranya sama dalam waktu hidupnya, atau satu angkatan: yang juga berarti masa orang yang seangkatan hidup sedangkan muda berarti kelompok (golongan, kaum) muda, jadi generasi muda dapat di simpulkan ialah segolongan kaum pemuda, maka sebagai generasi muda penerus hendaklah selalu giat didalam belajar untuk mencari ilmu dan juga dalam bekerja.¹¹ Menurut Undang-Undang tentang Pemuda No. 40 tahun 2009 menjelaskan generasi muda atau Pemuda adalah merupakan warga negara Indonesia dan juga telah masuk usianya pada masa-masa yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan yang bekisaran usianya di antara usia 16 (enam belas) tahun sampai dengan usia 30 (tiga puluh) tahun.¹² Sedangkan menurut pengertian dari PBB mengenai “Pemuda” ialah mereka yang

¹⁰ Q.S. Al-Anfal/8 : 25.

¹¹ “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Diakses pada 20 Desember 2022, <https://kbbi.web.id>.

¹² “Peraturan.go.id,” Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Diakses pada 20 Desember 2022, <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu40-2009.pdf>.

berusia diantara biasanya 15 samapai dengan 24 tahun.¹³ Sedangkan menurut Dr Yusuf Qardhawi, jika diumpamakan dengan matahari maka usia muda sama halnya dengan pukul 12.00 ketika matahari tersebut bersinar paling terang dan paling panas. Generasi muda mempunyai kemampuan dan tenaga yang lebih secara fisik dan semangat bila dibanding dengan anak kecil atau orang tua jompo.¹⁴

Generasi muda ialah generasi yang memiliki peranan yang sangat penting didalam suatu masyarakat bangsa, dalam setiap hal apa saja pasti tidak akan lepas dan luput dari peran generasi muda/pemuda, seperti dalam mengadakan setiap kegiatan baik keagamaan, seni budaya, pendidikan agama bahkan dalam hal pemerintahan.¹⁵ Memperhatikan kata "Generasi muda" yang juga terdiri dari dua suku kata yang majemuk, pada kata yang kedua ialah merupakan kata sifat atau suatu keadaan kaum muda atau kelompok individual yang masih dalam usia muda, maka dalam golongan yang masih berusia muda yang mewarisi hak dan kewajiban juga cita-cita suci yang di bebaskan kepadanya, muk dirinya dan masyarakat dimana ia berada. Karena generasi muda dengan semua potensi yang ia miliki bisa memberikan kontribusi serta mengangkat derajatnya serta masyarakat disekelilingnya dengan berbagai kegiatan organisasi yang di ikuti atau yang didirikannya sendiri.¹⁶

Arti generasi muda ini sangat erat kaitannya dengan penjelasan bahwa generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. kemudian maksud dari "Generasi Muda" itu sendiri secara pasti belum penulis temukan sebuah pengertian yang paling tepat akan tetapi masih banyak terdapat penjelasan tentang generasi muda dan tergantung bagaimana sudut pandang masyarakat mangartikannya. Akan tetapi dalam kerangka untuk menjalankan sebuah upaya pembinaan dapat di artikan "Generasi Muda" adalah bagian sekelompok generasi bangsa yang usianya di antara 0 (Nol) smpai dengan 30 tahun. Pengertian mengenai kepemudaan atau generasi muda dapat memberikan penjelasan yang membingungkan orang yang ingin mencari dan menegtahui statistik dan indikator suatu Negara tentang pemuda atau generasi muda suatu bangsa.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas generasi muda merupaka sekelompok orang atau generasi bangsa yang hidup dalam suatu waktu yang sama dalam usia 16 sampai 30 tahun, dan ada pula yang mengatakan 40 tahun yang memiliki peranan yang sangat besar bagi perkembangan suatau bangsa, kemajuan dan kemundurannya karena mereka dalam usia yang produktif dalam melakukan suatu kegiatan. Seiring berjalannya perkembangan teknologi yang saat ini semakin pesat berkembang maka

¹³ Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (September 2012): 6, <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/viewFile/32063/19387>.

¹⁴ Moh Eko Hadi Kuncoro, "Arti Pemuda dalam Islam," Diakses pada 20 Desember 2022, <https://mohekohadikuncoro.wordpress.com/2015/01/06/arti-pemuda-dalam-islam/>.

¹⁵ In'am, "Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan," 4.

¹⁶ Wahyu Ishardino Satries, "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat," *Jurnal Madani* 1, no. 1 (Mei 2009): 3, <https://adoc.pub/peran-serta-pemuda-dalam-pembangunan-masyarakat-abstract.html>.

¹⁷ Satries, "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat," 4.

generasi muda merupakan harapan yang besar yang akan memberikan tantangan bagi generasi muda, Maka penting bagi generasi muda memiliki kemampuan dan keahlian agar mampu dalam menghadapi tantangan zaman yang telah menunggu di masa depan yang akan datang. Maka ketika nanti para generasi muda memiliki keahlian dan kemampuan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan, maka mereka juga akan merasakan ketenangan pada jiwanya yang menghantarkan para generasi muda yang memiliki kepribadian yang tangguh.¹⁸

2. Konsep Generasi Muda

Dalam kamus bahasa indonesai konsep berarti rancangan atau ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹⁹ Konsep merupakan sesuatu hal yang penting didalam kehidupan manusia, maka kehidupanpun memiliki tujuan dan sasaran yang jelas sehingga dapat tercapainya suatu keinginan yang akan di capai, begitupun sebagai generasi muda sudah seharusnya memiliki konsep dan misi dalam menjalankan kehidupan yang akan mengarahkan seorang pemuda kejalan yang benar dan sesuai dengan tuntunan, sebagaimana yang telah di ajarkan dalam Islam yang sempurna dan telah mengatur semua aspek kehidupan dari mulai kita bangun tidur sampai kita tertidur kembali hingga akhirnya kita akan tidur selama-lamanya kembali kepada Allah SWT, karena saat ini krisis moral di kalangan generasi muda sangat dirasakan, maka hal ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab bersama bagaimanakah mengatasi setiap permasalahan yang terjadi saat ini. Semuanya itu sangat jelas tersimpan didalam mode-mode berbusana, iklan-iklan yang begitu banyak mengeksploitasi wanita-wanita, hiburan-hiburan tanpa mengenal batas, terlebih lagi bahkan dalam fikiran mereka yang telah di rasuki oleh fikiran yang cenderung mendominasi oleh pikiran yang tidak baik dan kotor.²⁰

Moral dalam kehidupan merupakan sesuatu yang sangat penting, Karen moral ini yang akan membedakan orang beriman dan tidak beriman, dan akan terlihat dari kesehariannya bagaimana ia bergaul dan berteman dengan sesama manusia, dengan keimanan juga ketaqwaan atautkah hanya dengan mengikuti hawa nafsunya saja. Untuk mengatasi permasalahan ini tentu di perlukan adanya konsep yang benar sesuai dengan Al-Qur'an dan sosialisasi kepada generasi-generasi bangsa mulai dari perkampungan hingga ke perkotaan, dari lingkup yang kecil keluarga sampai lingkup yang besar, sehingga para generasi muda dapat mengetahui seperti apa cara dalam bertindak dan berbuat yang bersesuaian dengan konsep dalam Al-Qur'an. keimanan dan ketaqwaan yang di miliknya akan dapat memberikan kekuatan dan ketahanan jiwa yang akan memungkinkannya bisa menghadapi dampak-dampak yang tidak baik

¹⁸ Daya Negri Wijaya, "Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia," *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (Maret 2013): 8, <https://journals.mindamas.com/index.php/susurgalur/article/view/57>.

¹⁹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Diakses pada 20 Desember 2022, <https://kbbi.web.id>.

²⁰ Hari Moekti, *Generasi Muda Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 45.

yang di bawa dengan adanya ilmu pengetahuan yang luas dan teknologi semakin tinggi serta berbagai pengaruh-pengaruh negatif dari globalisasi.²¹

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya mereka itu ialah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan pula kepada mereka petunjuk.”²²

Sebagaimana dalam Al-Qur'an menceritakan banyak tentang pemuda-pemuda beriman dan berpegang teguh terhadap keimanannya sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-kahfi di atas, maka akan selalu ada para generasi-generasi muda yang beriman dalam setiap masanya. Tentu tidak menutup kemungkinan generasi-generasi muda yang ada saat inipun dapat mengikuti jejak-jejak generasi muda yang telah Allah SWT kisahkan dan ceritakan dalam Al-Qur'an, dengan kata lain generasi-generasi muda saat ini sangat di harapkan untuk menjadi pemuda yang beriman, berakhlak, sehingga benar-benar dapat memberikan kontribusi dan dampak yang positif terhadap keluarga, agama, nusa dan bangsa. Begitupun dalam hadits nabi juga menyebutkan bahwa ada beberapa contoh anak muda yang di cintai Allah dan akan memberikan harapan baik di dunia dan di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمْ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَى نَفْسِهَا قَالَ إِنْ أَحَافُ اللَّهُ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ بِنِهَايَةِ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ

“Ada tujuh golongan manusia nanti yang akan mendapat naungan dari Allâh SWT pada hari yang tidak ada naungan lagi selain naungan dari Allâh SWT : yaitu pemimpin yang ‘adil, Pemuda yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allâh SWT, Laki-laki yang senantiasa mengingat Allâh SWT dalam kesendirian (kesunyian) kemudian meneteskan air mata (karena takut kepada Allâh SWT), Seorang laki-laki yang hatinya selalu terpaut kepada masjid, Dua orang yang saling mencintai, bertemu dan berpisah karena Allâh SWT, Dan seorang laki-laki yang diajak bermaksiat (berzina) oleh seorang perempuan yang cantik dan bekedudukan tetapi dia menolaknya dan berkata, ‘Sesungguhnya aku taku kepada Allâh SWT, Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya.”²³

Dalam hadits ini setidaknya ada beberapa contoh generasi muda Islam idaman yang dapat patut di contoh oleh generasi muda saat ini, karena dalam gambaran dari hadits ini bahwa pemuda-pemuda tersebut dapat memberikan pertolongan kepadanya

²¹ Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 321.

²² Q.S. Al-Kahfi/18: 13.

²³ Muhammad Faud Abu Baqi, *Hadis Shahih Bukhâri dan Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 342.

di hari kiamat nanti. Dan ini tentunya bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi ia juga dapat memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang lain semasa hidupnya, karena ia mampu dalam membentengi dirinya sejak ia masih muda. Ini merupakan beberapa konsep yang ditawarkan terhadap generasi muda Islam saat ini. Masa muda memang merupakan masa yang sangat rentan dengan godaan namun ia juga diberikan ketegaran dan kekuatan dan selalu istiqamah dengan bekal keimanannya. Maka karena itulah mengapa, ketika masih muda dan memiliki kekuatan dan ketegaran untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, kesempatan melakukan kewajiban-kewajiban menolong agama Allah SWT hendaknya digunakan dengan sebaik-baik mungkin.²⁴

3. Ciri dan Sifat Generasi Muda

Generasi muda yang sejati tentu mempunyai ciri dan sifat serta pandangan hidup yang jelas, apalagi sebagai generasi muslim sudah tentu harus memiliki ciri sebagai seorang yang muslim dan memiliki pendirian yang teguh dalam mempertahankan keimanan dan jati diri sebagai generasi muda muslim. Karena generasi muda muslim sangat diharapkan memberikan kontribusi yang besar dalam perbaikan bangsa saat ini, ciri berpendirian yang teguh sebagai generasi muda muslim tentu dapat memberikan dampak dan manfaat yang sangat baik karena dengan itu dapat mempertahankan keimanan dan harga diri sebagai generasi muda. sebagaimana ungkapan Imam Ali bin abi Thalib mengatakan bahwa:

ان الفتى من يقول ها انا ذا وليس الفتى من يقول كان ابي

“Sesungguhnya pemuda itu adalah orang yang berani mengatakan “inilah aku” dan bukanlah pemuda yang hanya dapat mengatakan “inilah ayahku”.

Maka generasi muda yang mempunyai ciri sebagaimana di katakan Imam Ali diatas sangatlah diharapkan adanya pada saat ini, sehingga terlahir generasi muda yang mandiri, bukan pemuda yang hanya berbangga dengan apa yang ada pada bapaknya, generasi yang siap tampil menggantikan kepemimpinan dan perjuangan generasi tua, penerus cita-cita perjuangan bangsa, dan bukanlah generasi muda yang hanya dapat mengandalkan generasi tua, membanggakan pangkat kedudukan, jabatan, dan kekayaan orang tuanya, tetapi generasi muda yang sejati adalah yang berani mengatakan inilah aku.²⁵

Selain dari itu pemuda juga hendaknya memiliki ciri sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an, ciri pemuda yang memiliki keimanan dan aqidah yang kuat, yang tidak mengikuti hawa nafsunya saja tetapi tetap selalu merasa diawasi oleh Allah SWT untuk walaupun dihadap dan digoda oleh berbagai macam godaan yang

²⁴ Hasan Al- Banna, *Pemuda Militan* (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992), 64.

²⁵ M. Ali Hasan Umar, *Al-Qur'an dan pembangunan Nasional* (Jawa Tengah: CV. Bahagia Batang, 1992), 203.

menyilaukan dunia, diantaranya sebagaimana yang terjadi pada kisah Nabi Yusuf as. yang di ceritakan dalam Al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam sebagai berikut:

وَرَاوَدَتْهُ الْيَاسِيَّةُ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*"Dan perempuan itu (Zulaikha) yang dia (Yusuf) tinggal di rumahnya menggoda dia (Yusuf) untuk menundukkannya dan ia menutup pintu-pintunya, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sungguh orang-orang yang dzalim tidak akan beruntung."*²⁶

Dalam ayat ini Nabi Yusuf merupakan satu contoh pemuda yang memiliki pendirian yang teguh, karena keimanan dan rasa takutnya kepada Allah sehingga Ia selamat dari godaan wanita yang telah menggodanya karena Nabi Yusuf sangat berpegang teguh dengan pendiriannya karena keimanannya sebagai hamba Allah SWT. Sebagai generasi Muda tentu dapat menjadikan ayat ini sebagai rujukan dan nabi yusuf sebagai contoh, bahwa generasi muda itu juga harus memiliki Iman dan tidak mengikuti perkembangan zaman mengenai pemuda yang semakin mengkhawatirkan. Karena generasi muda tidak lagi memiliki pegangan dan tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan. generasi muda telah memberikan bukti bahwa mereka sebagai generasi pembangunan masa depan. Generasi muda inilah yang akan mendapatkan kepercayaan atau amanah serta akan menjadi sumber harapan-harapan dari segenap penduduk Negara dan bangsa Indonesia.²⁷

Syaikh Mustafa Al-Ghalayani seorang pujangga muslim mengatakan dalam kitabnya Idhatun Nasyi'in *"sesungguhnya ditangan pemuda terletak urusan ummat (bangsa) dan dalam dinamikanya tergantung kehidupan mereka"*²⁸ sejalan dengan upaya pembinaan dan pembangunan generasi muda maka kedudukan dan peran generasi muda sangatlah penting dalam suatu bangsa, motivasi lain agar generasi muda sebagai generasi yang kreatif, dinamis, cerdas, terampil berilmu dan bertaqwa sebagaimana syai'r imam Syafi'i berikut : *"Demi Allah, hendaknya kehidupan pemuda dengan ilmu dan taqwa, jika tidak berilmu dan taqwa maka bukanlah pemuda"*.²⁹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kalian adalah umat yang terbaik yang diutus untuk manusia, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan berimanlah kepada Allah SWT."

²⁶ Q.S. Yusuf/12: 23.

²⁷ Wijaya, "Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia," 8.

²⁸ Umar, *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, 202.

²⁹ Umar, *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, 202.

*Seandainya Ahli Kitab itu beriman, maka tentu itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.*³⁰

Ummat Islam merupakan ummat yang terbaik, dalam Islam terdapat generasi-generasi emas yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, maka ini merupakan generasi muda, yang mana generasi muda ini merupakan generasi yang masih kuat, yang masih aktif dan produktif untuk melakukan sesuatu sehingga ummat terbaik ini juga berawal dari generasi muda. Maka Al-Qur'an merupakan kunci untuk melahirkan Kairu Ummah tersebut dan melahirkan generasi Qur'ani yang beriman. Jadi Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan keterangan mengenai sebaik-baik ummat (*khairu ummah*), yakni segolongan manusia atau orang yang memiliki persamaan dalam budayanya, budaya itu adalah orientasinya pada *al-khair*, yang memiliki aturan-aturan atau mekanisme dan ajaran *amar ma'ruf nahi mngkar*, mekanisme tatanan didalam pemerintahan yang adil serta beriman kepada Allah SWT.³¹ Diperlukannya beberapa ciri-ciri pemuda Islam yaitu:

Pertama, di perlukannya Generasi Islam yang beriman dan kuat aqidahnya (*Aqidah Islamiyah*), serta berusaha menjadikan aqidahnya tersebut sebagai tolak ukur yang menjadi standar setiap bertingkah laku dan berfikir, Pola berfikir yang baik dan Islami akan terwujud apabila pemahaman-pemahaman mengenai suatu fakta selalu dikaitkan dengan ilmu dan melalui kaca mata Islam. Begitu juga dengan selalu bersikap Islami akan terwujud apabila motivasi para generasi muda Islam berdasarkan pada keimanan kepada Allah SWT. Sebagai mana juga di sebutkan dalam uu no. 40 tahun tahun 2009 salah satu tujuan generasi muda adalah Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujud dan terbentuknya generasi muda yang bertaqwa dan beriman pada Allah SWT.³²

Kedua, pemuda yang bisa membawa perubahan, Islam datang dengan membawa beberapa aturan yang sangat sempurna yang dapat menyelesaikan semua permasalahan kehidupan ummat manusia hingga akhir zaman nanti. Kesempurnaan Islam yang bersifat mendasar dan menyeluruh menjadikan Islam itu bersifat *universal*. Sehingga kehadiran Islam benar-benar membawa perubahan terhadap peradaban manusia, Syari'at agama Islam bukan hanya untuk umat Islam itu saja, akan tetapi Islam juga merupakan suatu rahmat untuk semua kehidupan manusia. Seperti diterangkan pada firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya' 107 berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*"Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."*³³

³⁰ Q.S. Ali-Imran/ 3: 110.

³¹ Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 217.

³² "Jdih," Undang-Undang. No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Diakses pada 20 Desember 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.

³³ Q.S. Al-Anbiya'/21: 107.

Maka kehadiran Islam haruslah memberikan perubahan dan pencerahan terhadap seluruh manusia begitu pula generasi muda Islam hendaknya mampu membawa perubahan dimanapun berada.

Ketiga, mampu menjalani kehidupan ini dengan aqidah Islam. Karena dengan Aqidah Islam lah dapat memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan terhadap kehidupan manusia, misalnya seperti dari apakah asal manusia, Untuk apakah manusia diciptakan di dunia, akan di tempatkan dimanakah manusia setelah wafat nanti, Islam telak lengkap mengajarkan cara dan tuntunan yang sangat baik dan sempurna, islam juga dapat menyelesaikan seluruh *problem* hidup manusia di alam dunia ini. jika Seseorang yang telah menegrti dan faham islam itu secara baik maka ia akan mendapatkan jawabannya, maka hanya dengan melalui aqidah Islam yang benar, semua masalah baik individu, masalah keluarga, ataupun masalah yang lebih besar lagi dari itu dapat terselesaikan dengan baik dan damai. Mengapa demikian karena ia meyakini semua yang di miliki, baik berupa kekuasaan dan yang lainnya hanyalah titipan dan kekuasaan yang terbesar dan lebih tinggi dari semua kekuasaan adalah kekuasaan Allah SWT, dan dia juga menyadari sepenuh hati di balik kekuatan dan kekuasaan yang di miliki oleh manusia masih ada kekuasaan yang lebih besar yang maha agung yang telah menciptakannya dan menguasai langit dan bumi serta semua sisi kehidupan manusia di dunia ini.³⁴

1. Term-Term Ayat Tentang Generasi Muda dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an terdapat term ayat-ayat yang berkaitan dengan generasi muda, yaitu yang penulis temukan hanya yang terdiri dan berasal dari kata *فِي* saja, kalau yang lainnya belum penulis temukan, kata *فِي* tersebut terdapat sepuluh didalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuknya³⁵, namun yang menjadi pembahasan penulis dalam tesis ini ada enam ayat karena keterbatasan waktu untuk mengkaji semuanya, kalau dikelompokkan dari setiap kalimatnya tersebut terdapat dalam beberapa surat, yakni sebagai berikut:

Pertama ialah yang terdiri dari kata *فِي* yaitu terdapat pada beberapa ayat yaitu:

a. Terdapat pada surah Yusuf ayat 30

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*"Dan perempuan-perempuan dikota berkata: "Istri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."*³⁶

³⁴ Halim, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 321.

³⁵ Fuad Abdul Bagi', *Mu'jam Mufahras Li Alfadzil Qur'an* (Kairo: Darul Hadits, 1364), 512.

³⁶ Q.S. Yusuf/ 12: 30.

Kata *fata* yang di maksud pada ayat ini nabi Yusuf AS, yang kemudian wanita itu menggodanya untuk menundukkan nabi yusuf, dalam arti yang lain wanita itu berusaha merayu pemuda itu (Nabi Yusuf) dengan sangat mendalam, sedangkan iapun mencintai nabi yusuf.

b. QS. Al-Kahfi ayat 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

"Dan (ingatlah) di kala Musa berkata pada pembantunya (muridnya/pemudanya): "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".³⁷

c. QS. Al-Kahfi ayat 62

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

"Maka ketika mereka berjalan lebih jauh, berkata Musa pada pemudanya/pembantunya, "Bawalah ke mari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."³⁸

d. QS. Al-Anbiya' ayat 60

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

"Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim."³⁹

Kedua Ialah yang terdiri dari kata فتيان

Qs. Yusuf ayat 36

وَدَخَلَ مَعَهُ السِّجْنَ فَتَيَانٍ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَانِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَانِي أُحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

"Dan bersamanya masuk juga ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah satu diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami takwilnya; sesungguhnya kami melihatmu termasuk orang-orang yang pandai (mentakwilkan mimpi).⁴⁰

Ketiga Ialah yang terdiri dari kata فتيّة

a. QS. al-Kahfi ayat 10

³⁷ Q.S. Al-Kahfi/18: 60.

³⁸ Q.S. Al-Kahfi/18: 62.

³⁹ Q.S. Al-Anbiya'/21 :60.

⁴⁰ Q.S. Yusuf/12: 36.

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

“(Ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."⁴¹

b. QS. Al-Kahfi ayat 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan pula kepada mereka petunjuk.”⁴²

c. QS. Yusuf ayat 62

وَقَالَ لِفَتْيَانِهِ اجْعَلُوا بِضَاعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا انْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".⁴³

Kata فِتْيَةٌ kata tersebut merupakan bentuk jamak dari kata فتي yang menunjukkan sedikit, yang memiliki arti remaja/pemuda.⁴⁴

Keempat ialah yang terdiri dari kata فتيات

a. Qs. an-nur ayat 33

وَلَا تُكْرِهُوا فَتِيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِيَبْتِغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهْنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).”⁴⁵

b. Qs. An-nisa Ayat 25.

وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ فَتَيَاتِكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَانْكِحُوهُنَّ بِإِذْنِ أَهْلِهِنَّ وَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرَ مُسَافِحَاتٍ وَلَا

⁴¹ Q.S. Al-Kahfi/18: 10.

⁴² Q.S. Al-Kahfi/18: 13.

⁴³ Q.S. Yusuf/12: 62.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan KEserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 21.

⁴⁵ Q.S. An-Nur/24: 33.

مُتَّخِذَاتٍ أَخْدَانٍ فَإِذَا أُحْصِنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ
الْعَنَتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا خَيْرَ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan barang siapa di antara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari gadis-gadis yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebahagian kamu adalah dari sebahagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang mereka pun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka mengerjakan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kesulitan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antaramu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁴⁶

C. Metode

Penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian melalui cara-cara mencari dan mengumpulkan informasi-informasi dan bahan-bahan dari berbagai data tertulis saja, baik berupa referensi bahan yang ber bahasa Indonesia atau berbahasa Arab yang memiliki hubungan dengan penelitian ini baik yang bersifat primer maupun skunder . kemudian, metode yang digunakan dalam membahas tema penelitian ini menggunakan komparatif (muqaran), yaitu dengan cara perbandingan antara pendapat kitab tafsir Al- Azhar dan Al- Misbah dan kemudian penulis lanjutkan kembali dengan analisis tafsir tersebut dan juga terhadap ayat-ayat yang memiliki kaitan dengan generasi muda ataupun topik pembahasan yang akan penulis kaji dalam tesis ini. Sumber data yang disajikan pada penelitian ini dan daftar pustakanya berupa karya tulis (buku) atau yang lainnya yang di klasifikasikan dalam dua bentuk, yakni sumber data primer berupa Al-Qur'anul karim, kemudian kitab tafsir Al-Azhar buya Hamka dan tafsir Al-Misbah Quraish Shihab. Sementara sumber data sekunder antara lain lain buku atau kitab-kitab yang berkaitan dengan penelitian ini misalnya kitab tafsir ibn ktsir, tafsir Al Qurtubi, dan buku yang berkaitan tentang kepemudaan atau tema yang penulis bahas dan yang lainnya yang bersifat memperkaya literatur dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa ayat-ayat yang dijadikan sebagai objek penelitian tanpa memperhatikan redaksi ayat tersebut memiliki kesamaan atau tidak. Setelah itu penulis mencari pendapat-pendapat para mufassir didalam menjelaskan ayat-ayat tersebut. Data-data tersebut kemudian dibandingkan tafsiran ulama tersebut untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan identitas serta bagaimana cara penafsiran tiap-tiap mufassir tersebut, dan juga kecenderungan dalam aliran-aliran yang mereka anut. Untuk mengambil rumusan

⁴⁶ Q.S. An-Nisa/4: 25.

dan kesimpulan yang di anggap objektif dan benar, yang akan di tuangkan dalam tulisan peneliti ini, penulis menggunakan metode komparatif (muqaran) dan dengan pendekatan kualitatif dan hermeneutika dengan Teori Kesadaran Keterpengaruhannya oleh Sejarah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Perbandingan Penafsiran Ayat tentang Generasi Muda dalam Al-Qur'an

Pada bagian ini menurut penulis merupakan bagian yang sangat begitu pentingnya, karena ia berkaitan dengan keberanian seorang pemuda yang beriman yang sangat penting dimiliki, serta memiliki rasa tidak takut dalam melawan kebatilan, atau juga dengan istilah anak muda saat ini katakana tidak pada kejahatan, pada kemaksiatan, pada kemungkaran dan sejenis lainnya. namun hal ini jangan sampai hanya diucapkan belaka tetapi hendaknya tertanam dalam setiap jiwa para generasi muda saat ini, sehingga peran para pemuda semakin dirasakan dalam kemajuan suatu negeri atau yang lebih penting lagi dalam mempertahankan aqidah dan agamanya sebagaimana kisah Nabi Ibrahim as. yang berani dan tidak pernah takut terhadap kebatilan, dan yang sangat berani melakukan pekerjaan yang nekat seperti itu memang anak muda.⁴⁷

Pada ayat ke 60 surat Al-Anbiya' ini menunjukkan bahwa seorang nabi Ibrahim sebagai seorang pemuda sebagaimana disebutkan pada potongan ayat tersebut terdapat kata *fata*, menurut Hamka dalam tafsir Al-Azhar menerangkan bahwasanya peristiwa tersebut terjadi ketika Nabi Ibrahim as. masih muda dan juga Ia seorang yang pemberani, karena yang memiliki jiwa pemberani itu memang para generasi muda sebagaimana para Nabi pun di utus oleh Allah SWT juga orang-orang yang terpilih dari para pemuda juga, sehingga dapat difahami memang telah dari zaman dahulu para generasi muda memang memiliki keutamaan dan kelebihan tersendiri sehingga kisah-kisah mereka pun sangat patut untuk dijadikan panutan dan contoh untuk para generasi Muda saat ini.

Dalam penjelasan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah memang sedikit berbeda penjelasannya dengan Hamka, Ia menjelaskan bahwa peristiwa tersebut belum jelas kejadiannya kemudian kata *fata* yang ditujukan pada Nabi Ibrahim pada ayat ke 60 tersebut merupakan bentuk merendahkan, melecehkan, karena Nabi Ibrahim yang dianggap oleh pengikut raja Namrud tersebut merupakan orang yang bodoh ataupun tidak tau apa-apa sehingga mereka menyebutnya sebagai *fata*, kalau seandainya kata *fata* tersebut digunakan untuk meyebut nabi Ibrahim seorang pemuda boleh jadi peristiwa tersebut sebelum kenabian Nabi Ibrahim as., sedangkan apa-apa atau jawaban-jawaban yang disampaikan Nabi Ibrahim yang sumbernya dari Ilham tuhan yang terpercik kejiwa dan fitrah sucinya nabi Ibrahim as.⁴⁸

⁴⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan*, 22.

⁴⁸ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan*, 472.

Dalam tafsir annur menjelaskan pula pada ayat 60 tersebut, sebagian dari mereka yang pernah mendengar Ibrahim memburuk-burukkan berhala tersebut mengatakan “kami ada mendengar seorang anak muda yang memperolok-olokkan sembah-sembahan ini (berhala) dan ia bernama Ibrahim, Cuma dia (Ibrahim) yang ada mencela dan mengolok-olok tuhan-tuhannya berhala ini, demikian pula pada dasarnya sangkaan kami, dialah yang telah merusak berhala-berhala tersebut.”⁴⁹

Dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa orang-orang yang ingin mencelakan Nabi Ibrahim tersebut kalah dan Nabi Ibrahim pun diselamatkan Oleh Allah SWT, seperti tafsir ayat yang ke 70 bahwa *mereka itu hendak berbuat tipudaya terhadap Nabi Ibrahim as. maka kami jadikan mereka bagian dari orang-orang yang merugi*, Ia menjelaskan bahwa Orang-orang tersebut kalah juga hina, karena mereka hendak menipudaya seorang Nabi Allah SWT, maka Allah SWT pun menipudaya mereka dan menyelamatkan Nabi-Nya dari api, dengan demikianlah merekapun terkalahkan.⁵⁰ dan Allah menyempurnakan nikmatnya kepada Ibrahim, dan lapun melepaskan Ibrahim as. Luth as. dari irak ke suriah, daerah yang telah diberi berkah oleh Allah SWT dengan jalan membangkitkan para nabi yang tersebar kiblatnya dan telah menjadi salah satu kiblat manusia.⁵¹ Begitulah kiranya Janji Allah SWT untuk menolong orang-orang yang menolong agamanya serta ia menyelamatkan orang-orang yang beriman seperti firman Allah SWT pada surat Muhammad ayat 7:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia (Allah) akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”⁵²

Pada ayat yang lain terdapat pula janji Allah SWT akan menyelamatkan orang-orang yang beriman terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an diantaranya:

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

“Dan menjadi kewajiban atas kami menolong orang-orang yang beriman.”⁵³

Dari beberapa ayat diatas dapat diambil makna bahwa sudah menjadi tugas dan kewajiban Allah SWT untuk menolong orang yang beriman kepadanya serta mendapatkan janji-janji Allah SWT yang telah dijanjikannya kepada orang-orang yang beriman, karena sesungguhnya Allah SWT tidak akan pernah ingkar janji seperti pada ayat 9 surat ali Imran إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ “sesungguhnya Allah tidak pernah menyalahi janjinya”. begitu pula banyak pada ayat lainnya yang senada dengan ayat ini.

⁴⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Siddiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2622.

⁵⁰ Al-Hafidz Ibn Katsir dan Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Tafsir Al-Quran, 2008), 123.

⁵¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Siddiqy, *Tafsir Al-Qur'anil Adhim Jilid 1/Al Hafidz Ibnu Katsir* (Kairo: Dar El-Hadith, 2005), 2625.

⁵² Q.S. Muhammad/47: 7.

⁵³ Q.S. Al-Ash/103: 1-3.

maka pentingnya bagi para generasi muda memiliki keyakinan dan keimanan yang kuat terhadap Allah SWT sehingga Ia akan dapat tertanamkan sikap keberanian dalam dirinya serta tidak takut dalam melawan kebatilan seperti kisah Nabi Ibrahim as.

2. Persamaan dan Perbedaan Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah

Setiap kitab tafsir tentu mempunya corak dan metode tersendiri dalam penafsirannya, terkadang juga dipengaruhi oleh latar belakang Mufasssir, dimana asalnya dan latar belakang dari pendidikan mufasssir tersebut dan lainnya, tentu ini akan memberikan ciri has tersendiri untuk setiap kitab tafsir yang ada, begitu pula kitab-kitab tafsir yang ada diindonesia seperti kitab tafsir yang penulis kaji ini tafsir Al-Azhar Buya Hamka dan tafsir Al-Misbah Quraish Shihab.

Dalam tafsir al-azhar dan al-misbah menejelaskan kata *fata* dan *fityah* memiliki arti yang sama *pemuda, remaja, anak muda, orang muda*. Pada kitab tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah juga terdapat kesamaan antara keduanya yakni dari cara penafsiran atau metode tafsirnya secara umum sama-sama menggunakan metode tafsir tahlili dan keduanya kalau di golongankan juga sama-sama termasuk tafsir *bi ar-ra'yi* yang mana juga banyak digunakan oleh ulama-ulama tafsir lainnya. persamaan ini tentu sudah tentu akan terjadi dalam setiap mufasssir karena pada dasarnya menurut pandangan penulis secara umum metode-metode penafsiran Al-Qur'an yang dikenal dalam menafsirkan Al-Qur'an hanyalah Metode tafsir *bil ma'tsur* yang telah dari awal digunakan oleh para ulama tafsir dan metode *Bir ra'yi* yang merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh ulama tafsir saat ini, dan kemudian yang lainnya hanyalah metode tafsir perkembangan dari metode keduanya itu.

Persamaan tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misabah dengan metode tahlili dan juga terdapat corak yang sama *aladabi ijtima'i* yang juga merupakan corak penafsiran yang ada dalam tafsir Al-Azhar serta Tafsir Al-Misbah, corak ini yang mewarnai penafsiran Hamka juga Quraish Shihab. selain daripada itu persamaan juga terdapat pada keduanya tidak hanya menggunakan penafsiran dari setiap ayatnya namun keduanya juga menafsirkan dengan tetap mengutip hadits dan pendapat ulama tafsir yang berkaitan dengan ayat yang ditafsirkan. Persamaan ini juga dapat dilihat dalam tafsir Al-Azhar Hamka menafsirkan dengan lebih menekankan pada pemahaman ayat dan maknanya dengan menyeluruh. Oleh sebabnya didalam tafsirnya Hamka banyak menulis dan pengutip pendapat para ulama terdahulu.⁵⁴ kemudian dalam tafsir Al-Misbah juga terdapat kesamaan ada beberapa langkah yang di tempuh dalam tafsirannya Quraish Shihab didalam kitab tafsir Al-Misbah yang biasa Ia gunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biasanya pada awal penulisan tafsirnya di dibuka dengan penjelasan tentang surat-surat yang akan dibahas dan di jelaskan dengan lebih rinci, misalnya mengenai nama surat, nama lain dari surat tersebut , jumlah ayat, dan temanya yang akan di bahas.

⁵⁴ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas,1990), 57.

2. Penulisannya dengan mengelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu serta secara berurutan setelahnya baru diikuti pula dengan terjemahannya.
3. Lalu ia juga menerangkan munasabah ayat yang di tafsirkan dengan ayat sesudah atau sebelumnya, kemudian Ia juga menjelaskan kata-kata yang di anggap perlu.
4. Lalu Ia juga menukil hadits-hadits Nabi yang berkaitan dan relevan dengan ayat yang sedang dikaji dan mengutip beberapa pandangan para ulama tafsir yang lain.

Kemudian Hamka dan Quraish Shihab menjelaskan pada tafsirnya yang pada kata *فِتْيَةٌ* yang merupakan bentuk jamak dari kata *فَتًى*, Hamka menjelaskan bahawa kata tersebut menjelaskan bahwasanya penghuni dari gua tersebut hanyalah anak-anak muda/pemuda saja, tidak tercampur dengan orang-orang tua, maka jikalau cerita ini dibandingkan dengan perjuangan Nabi Muhammad SAW di Makkah maka nampak suatu pengalaman dan kisah yang sepatutnyalah dijadikan pedoman.⁵⁵ Kemudian Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa kata *فِتْيَةٌ* dimaksud pada ayat tersebut memiliki arti *remaja/pemuda*, dari kata ini tidak hanya memberikan penjelasan dan isyarat kelemahannya dari mereka yakni dari segi fisik serta jumlah mereka yang sedikit namun juga dari segi usia mereka yang belum banyak memiliki pengalaman, akan tetapi iman dan idealisme para pemuda-pemuda tersebut telah merasuk kedalam jiwa dan benak mereka, sehingganya mereka pun rela pergi meninggalkan tempat dimana ia tinggal dan bermukim, mungkin karena itu pulalah kata itu dipilih.⁵⁶ memang seringkali idealisme pemuda dapat mengalahkan kebijaksanaannya serta pengalaman orang-orang tua, karena itu pulalah sebab mengapa Nabi Muhammad SAW mengingatkan juga mengajarkan untuk memberikan perhatian kepada anak-anak muda, sesuai sebagaimana disebutkan dalam sabdanya Nabi SAW: *mereka mendukungku di saat orang tua menentangku*.⁵⁷ Pada contoh di ayat ini selain ada persamaan dalam penafsiran namun juga terdapat perbedaan misalnya pada kata *Fityah* secara umum Hamka hanya menjelaskan perkaliatannya tidak terlalu detail sampai setiap kata, Namun Quraish Shihab menjelaskannya lebih detail dari setiap katanya misalnya kata *fityah* diatas.

Perbedaan pada tafsir Al-Azhar juga Al-Misbah, pada setiap tafsir ada kesamaan namun tentu akan ada perbedaannya, dalam tafsir ini terdapat beberapa perbedaan misalnya seperti contoh yang telah penulis jelaskan di atas. selain dari itu walaupun terdapat metode yang sama tahlili namun juga terdapat perbedaan-perbedaan dalam cara menafsirkan seperti contoh diatas, kalau Hamka hanya menjelaskan secara umum setiap kalimatnya namun Quraish Shihab lebih merinci lagi.

Dalam cara penafsiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dapat dilihat dari proses penafsiran setiap surat dan ayatnya dan juga tafsir al-misbah ini juga dilengkapi

⁵⁵ Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, 58.

⁵⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan*, 21.

⁵⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan*, 21.

dengan metode tematik, kalau Hamka secara umum dalam menafsirkan surat dan ayat langsung menjelaskan setiap ayatnya dan setiap kalimatnya di ikuti dengan penafsiran dengan ayat yang lainnya, hadits dan pendapat ulama-ulama tafsir lainnya, karena menurut Hamka menjelaskan ayat Al-Qur'an tidak hanya dengan 'aql tetapi juga haru dipadukan anantara keduanya 'aql dan naql, karena jika hanya mengandalkan 'aql saja maka itu merupakan suatu kebodohan. Kemudian dalam tafsir Al-Misbah Quraish Shihab memulai menafsirkan setiap surat dan ayatnya dengan melalui cara setiap diawal penulisan tafsirnya di dibuka dengan penjelasan tentang surat-surat yang akan dibahas dan di jelaskan dengan lebih rinci, misalnya mengenai nama surat, nama lain dari surat tersebut , jumlah ayat, dan mengelompokkan temanya yang akan di bahas serta di ikuti dengan menjelaskan setiap kosa katanya jika diperlukan dan hadits-hadits nabi serta pendapat ulama-ulama tafsir.

Tafsir Al-Azhar Hamka yang diantaranya, membahas tentang ajaran-ajaran Islam bagi para pembaca yang juga telah dipengaruhi pemikiran ilmiah dan nasionalisme. Tafsir Al-azhar memiliki kesamaan corak penafsiran dengan tafsir Al-manar karena Hamka berkiblat pada tafsir tersebut, kalau dilihat dan diperhatikan dalam metode penafsirannya.⁵⁸ Karyanya yang dinamakan dengan tafsir al-Azhar ini secara *umumnya* menghindari mistisisme dan teologi-teologi tradisional dan doktrin-doktrin para ahli hukum serta praktik-praktik Islam. Namun tafsir ini secara dominanannya juga merefleksikan pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh yang juga cenderung modernis dan meletakkan Al-Qur'an sebagai "*Hudan*" petunjuk dan pedoman bagi umat Islam, dan bukan Cuma sebagai teks bertujuan hanya untuk dibaca saja.

Kemudian perbedaan juga terdapat pada contoh yang lain pada kata *فِي* yang terdapat dalam surah Al-anbiya ayat 30 tentang kisah nabi Ibrahim as. kata *فِي* yang terdapat pada ayat tersebut secara umum kata tersebut mempunyai arti *remaja/pemuda*, walaupun keduanya sepakat dalam memaknai kata *fata* tersebut sebagai orang muda, anak muda, remaja atau lebih dikenalnya dengan pemuda, namun dalam hal esensi kejadianya terdapat perbedaan antara kedauanya. Hamka menjelaskan bahwa peristiwa tersebut terjadi ketika nabi Ibrahim as. masih muda, sedangkan Quraish shihab menjelaskan bahwa kata *fata* yang terdapat pada yat tersebut belum dapat difahami secara jelas apakah kejadian tersebut terjadi pada saat nabi Ibrahim as. masih muda atau tidak karena menyangkut dengan kenabian nabi Ibrahim as. kalau seandainya masih muda berarti peristiwa tersebut terjadi sebelum kenabian beliau sedangkan apa-apa yang dilakukan dan diucapkan oleh nabi Ibrahim tersebut bersumber dari wahyu ilham ilahi. atau kata *fata* mereka gunakan dengan tujuan untuk melecehkan atau merendahkan nabi Ibrahim as., seolah-olah merekapun

⁵⁸ Karel Steenbrink, "Qur'an Interpretations of Hamzah Fansuri (CA. 1600) and Hamka (1908-1982): A Comparison," *Jurnal Studi Islamika* 2, no. 2 (Desember 1995): 4, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/835>.

mengatakan bahwasanya yang berbuat demikian ialah orang muda atau pemuda yang tidak/belum mempunyai akal yang sempurna.⁵⁹

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penulisan tesis dan penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan generasi muda yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu:

1. Generasi muda merupakan sekelompok orang yang sekiranya sama dalam waktu hidupnya, atau satu angkatan: yang juga berarti masa orang yang seangkatan hidup sedangkan muda berarti kelompok (golongan, kaum) muda, jadi generasi muda dapat di simpulkan ialah segolongan kaum pemuda, maka sebagai generasi muda penerus hendaklah selalu giat didalam belajar untuk mencari ilmu dan juga dalam bekerja. Generasi muda adalah manusia yang mempunyai peran penting di dalam masyarakat, bangsa, agama juga negara dan dalam hal apapun tentu tidak luput dari peranan pemuda, seperti mengadakan kegiatan keagamaan, seni budaya, pendidikan agama bahkan dalam hal pemerintahan.
2. Terdapat *sepuluh* ayat tempat dalam Al-Qur'an mengenai generasi muda yang terdiri dari kata *fata* dengan berbagai macam bentuknya namun yang menjadi pokok pembahasan penulis baru hanya *enam* ayat karena yang lainnya menurut penulis belum terlalu spesifik membahas mengenai generasi muda, ayat tersebut yaitu:
 - a. Pertama kata فُتًى terdapat pada Qs. Al-anbiya' 60.
 - b. Kedua kata فَتَاهَا terdapat pada Qs. Yusuf ayat 30
 - c. Keempat kata لَفْتَاهُ terdapat dalam Qs. Al-kahfi ayat 60 dan 62.
 - d. Kelima kata فِتْيَةً terdapat dalam Qs. Al-Kahfi ayat 10 dan 13, dan Qs. Yusuf ayat 62.
3. Dalam penelitian ini terdapat beberapa poin penting konsep generasi muda dalam Al-Qur'an diantaranya adalah: *Pertama*, hendaknya para generasi muda memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat, *Kedua*, Bermoral dan takut kepada Allah SWT, *ketiga*, yaitu memiliki ke tawadhu' an atau kerendahan hati, *keempat* bertanggungjawab dan taat kepada pemimpin, *kelima*, hendaknya para generasi muda tersebut memiliki keberanian dan tidak takut melawan kebatilan.
4. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam Tafsir Al-Azhar dan tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat tentang generasi muda yaitu yang terdapat kata *fata* dan *fityah*, kata *fata* dan *fityah* yang jg merupakan jama' dari kata *fata* yang berarti *remaja/pemuda* yang sempurna, dalam tafsir al-azhar bahwa hamka juga memaknai kata tersebut dengan arti bujang atau orang yang belum menikah. dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah tidak banyak terdapat perbedaan dalam menjelaskan kata *fata* tersebut yang intinya tetap menyatakan bahwa kata tersebut ditujukan untuk penyebutan generasi muda yang ada pada peristiwa tersebut, seperti kisah ashabulkahfi, kisah nabi yusuf as. kisah nabi Ibrahim as. kisah yusa' bin nun yang

⁵⁹ Steenbrink, "Qur'an Interpretations of Hamzah Fansuri," 5.

merupakan orang mudanya nabi Musa as. atau pembantunya yang saat itu disebutnya sebagai *fata* dan tentunya Yusa' bin nun yang saat itu memang masih muda yang selalu setia menemani dan mengikuti nabi Musa as kemanapun Ia pergi, kemudian pada kata *fata* yang terdapat pada ayat 60 Qs. Al-anbiya Hamka dan Quraish Shihab sedikit berbeda memaknai kata *fata* yang terdapat pada ayat tersebut, Hamka menjelaskan bahwa peristiwa tersebut benar terjadi pada saat nabi Ibrahim masih muda, Namun Quraish Shihab hanya saja terdapat sedikit perbedaan Quraish shihab menjelaskan bahwa kata *fata* yang terdapat pada ayat tersebut belum dapat difahami secara jelas apakah kejadian tersebut terjadi pada saat nabi Ibrahim as. masih muda atau tidak karena menyangkut dengan kenabian nabi Ibrahim as. kalau seandainya masih muda berarti peristiwa tersebut terjadi sebelum kenabian beliau sedangkan apa-apa yang dilakukan dan diucapkan oleh nabi Ibrahim tersebut bersumber dari wahyu ilham ilahi. atau kata *fata* mereka gunakan dengan tujuan untuk melecehkan atau merendahkan nabi Ibrahim as seolah-olah mereka berkata bahwa yang melakukannya adalah seorang pemuda atau remaja yang belum mempunyai akal yang sempurna.

Daftar Pustaka

- “Bappenas.” Siaran Pers, Kementerian PPN/Bapenas, Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan, Jakarta, 22 Mei 2017, Diakses pada 20 Desember 2022, https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers__Peer_Learnin_g_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf.
- “Jdih.” Undang-Undang. No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Diakses pada 20 Desember 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), Diakses pada 20 Desember 2022, <https://kbbi.web.id>.
- “Peraturan.go.id.” Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, Diakses pada 20 Desember 2022, <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2009/uu40-2009.pdf>.
- Al-Banna, Hasan. *Pemuda Militan*. Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1992.
- Ash-Siddiqy, Hasbi Muhammad Teungku. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Ash-Siddiqy, Hasbi Muhammad Teungku. *Tafsir Al-Qur'anil Adhim Jilid 1/Al Hafidz Ibnu Katsir*. Kairo: Dar El-Hadith, 2005.
- Bagi, Abdul Fuad. *Mu'jam Mufahras Li Alfadzil Qur'an*. Kairo: Darul Hadits, 1364.
- Baqi, Abu Faud Muhammad. *Hadis Shahih Bukhâri dan Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Halim, Abdul. *Al-Qur'an membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat press, 2002.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7 Cet-Ke 5*. Singapura: Pustaka Nasional pte Ltd Singapura, 2003.
- In'am, Asichul. "Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 2020): 3. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/201>.
- Katsir, Ibn Al-Hafidz dan Abdullah bin Syaikh, Alu Muhammad. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Tafsir Al-Quran, 2008.
- Kuncoro, Hadi Eko Moh. "Arti Pemuda dalam Islam." Diakses pada 20 Desember 2022, <https://mohekohadikuncoro.wordpress.com/2015/01/06/arti-pemuda-dalam-islam/>.
- Naafs, Suzanne dan White, Ben. "Generasi Antara:Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (September 2012): 6. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/viewFile/32063/19387>.
- Rahman, Fazlur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu pengetahuan*, Terjemahan Arifin. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Satries, Ishardino Wahyu. "Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani* I, no. 1 (Mei 2009): 3. <https://adoc.pub/peran-serta-pemuda-dalam-pembangunan-masyarakat-abstract.html>.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Steenbrink, Karel. "Qur'an Interpretations of Hamzah Fansuri (CA. 1600) and Hamka (1908-1982): A Comparison." *Jurnal Studi Islamika* 2, no. 2 (Desember 1995): 4. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/studia-islamika/article/view/835>.
- Umar, Hasan Ali M. *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*. Jawa Tengah: CV. Bahagia Batang, 1992.
- Wijaya, "Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini." *Journal Of Social Sciences & Humanities "Estoria" Universitas Indraprasta PGRI* 2, no. 2 (April 2022): 3. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/viewFile/833/858>.
- Wijaya, Negri Daya. "Mentalitas Pemuda pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia." *Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah* 1, no. 1 (Maret 2013): 8. <https://journals.mindamas.com/index.php/susurgalur/article/view/57>.
- Yusuf, Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.